BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Usaha Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak terpuji siswa melalui pembelajaran

Usaha merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Guru menggunakan usaha diharapkan peserta didik dapat menerima materi dengan baik. Usaha yaitu salah satunya dilaksanakan ketika pembelajaran sebagai salah satu kompensasi yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan belajar mengajar memerlukan usaha yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diterapkan. Sebagaimana kepala sekolah, Bapak Ahmad Muthohar mengemukakan,

> Pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik sesuai pedoman. Usaha pembelajaran yang digunakan guru, khususnya guru Akidah Akhlak bermacam-macam atau variatif sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.[67]

Pernyataan serupa dikemukakan juga oleh Ibu Nurul Hidayati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum,

> Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak sama dengan pelaksanaan pembelajaran lainnya. Usaha guru dalam pembelajaran, guru memilih sendiri usaha pembelajaran sesuai

[67] Wawancara dengan Bapak Ahmad Muthohar, Kepala Sekolah MTs Darul Falah, hari Senin tanggal 01 Februari 2016.

> dengan kompetensi yang akan dicapai. Usaha itu sendiri bermacam-macam tinggal disesuaikan dengan kondisi siswa.[68]

Dari uraian diatas, bahwasanya guru Akidah Akhlak sudah mengajar sesuai dengan pedoman yang berlaku. Salah satunya dengan menggunakan usaha pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Sebelumnya guru Akidah Akhlak haruslah mampu menganalisa kompetensi yang akan diajarkan sehingga dapat menentukan usaha sesuai dengan kondisi peserta didik. Dengan adanya usaha yang variatif maka peserta didik akan merasa nyaman ketika pelajaran berlangsung.

Usaha setelah ditentukan adalah usaha tersebut diterapkan. Penerapan usaha penting dalam proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dituntut untuk memberi pemahaman kepada peserta didiknya. Usaha adalah salah satu hal terpenting dalam proses transfer ilmu. Pembelajaran dalam kompetensi yang akan dicapai mempengaruhi bentuk usaha yang dipakai guru, sebagaimana data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Ibu Nurul Ambiyawati selaku guru Akidah Akhlak,

> Mata pelajaran Akidah Akhlak suatu pondasi awal dalam menanamkan akhlakul karimah, oleh karenanya saya berusaha memberikan pembelajaran dan contoh sebaik-baiknya kepada anak didik, dengan harapan anak didik saya mempunyai akhlak yang baik. Sebelum memulai pembelajaran, guru membuat rpp (rencana pelaksanaan pembelajaran), maka rpp tersebut sebagai acuan dalam pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung dengan pada tingkatan kelas berbeda siswa punya banyak

[68] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, hari Selasa tanggal 02 Februari 2016.

> karakter yang berbeda-beda, maka dalam mengajar tidaklah harus menggunakan satu usaha. Hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi bosan terhadap pelajaran yang disajikan.[69]

Melihat dari apa yang dipaparkan oleh Ibu Nurul Ambiyawati seorang guru tidaklah harus menggunakan satu usaha dalam pembelajaran. Seorang guru menyiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) serta haruslah mempunyai pengetahuan tentang usaha pembelajaran, selain itu juga harus mengetahui dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Hal yang tidak dapat terduga dapat terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Seperti halnya ketika guru menyiapkan perangkat pembelajaran sedemikian rupa dengan bayangan siswa akan antusias terhadap materi pelajaran dengan usaha yang akan digunakan tetapi kenyataannnya siswa telah lelah pada jam pelajaran sebelumnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum, Ibu Nurul Hidayati,

> Keberadaan siswa saat mengutamakan kompetensi yaitu waktu pembelajaran di pagi hari dan di siang hari, sebab biasanya belajar di waktu pagi hari akan lebih bersemangat daripada siang hari. Apalagi jikalau sebelumnya siswa ada pelajaran olahraga, maka siswa akan kelelahan pada jam pelajaran setelahnya. Maka kondisi siswa yang tidak bersemangat, sehingga sebagai guru harus pintar-pintar mencari usaha yang agar siswa dapat menangkap pelajaran dengan baik.[70]

Dari pernyataan diatas, maka waktu belajar mempunyai pengaruh, namun yang terpenting yaitu kondisi peserta didik yang kurang bersemangat dalam menerima pelajaran mempengaruhi pada

---

[69] Wawancara dengan Ibu Nurul Ambiyawati, Guru Akidah Akhlak, hari Rabu tanggal 13 Januari 2016.

[70] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, hari Selasa tanggal 02 Februari 2016.

saat proses pembelajaran berlangsung. Guru mempunyai tugas untuk menyampaikan materi dalam situasi dan kondisi apapun, maka guru sebaiknya menggunakan usaha yang tidak monoton atau terpaku pada satu usaha, jika ada variasi usaha pembelajaran maka peserta didik dapat menyerap ilmu pengetahuan meski dengan baik.

Penggunaan usaha pembelajaran pada dasarnya membantu siswa dalam menangkap pelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Siti Nur Khofifah,

> Saat pembelajaran bagi saya sangat membantu saya dalam menangkap pelajaran. Dengan adanya berbagai usaha saya menjadi tidak bosan dalam belajar mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga mudah dimengerti, menarik dan paham dengan materinya.[71]

Berdasarkan pendapat diatas usaha pembelajarn sangat membantu peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak. Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Amanda Fita Aulia,

> Ketika pembelajaran di kelas berlangsung usaha yang digunakan guru membantu saya dalam mengikuti pembelajaran. Guru menerangkan dengan ceramah serta beliau mencatatkan bagian dari materi pelajaran yang belum dijelaskan di buku. Cara penyampaian guru yang sabar dan diselipkan dengan candaan yang bersifat mendidik, maka disini saya sebagai siswa merasa cepat menangkap pelajaran dan jika ada yang kurang paham, maka guru akan mengulangi materi tersebut[72].

Dari pernyataan di atas, dapat dijelaskan guru menggunakan usaha pembelajaran ekspositori yang lebih dikenal dengan usaha pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan dengan metode

---

[71] Wawancara dengan Siti Nur Khofifah, siswa kelasVII-B, hari Rabu tanggal 28 Januari 2016.

[72] Wawancara dengan Amanda Fita Aulia, siswa kelasVIII-B, hari Rabu tanggal 28 Januari 2016.

pembelajaran yang sering digunakan untuk mengaplikasikan usaha ini adalah metode ceramah. Usaha pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan usaha pembelajaran interaktif adalah guru memikirkan agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh peserta didik. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan ini adalah penggunaan bahasa, intonasi suara, menjaga kontak mata dengan siswa, menggunakan joke agar kelas tetap hidup dan segar melalui penggunaan kalimat atau bahasa yang lucu. Dilihat dari pernyataan peserta didik di atas, yaitu seorang guru menyampaikan dengan bahasa yang lucu supaya kondisi kelas tetap hidup. Dengan demikian, dapat disimpulkan penggunaan usaha pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan usaha pembelajaran interaktif yang telah dilakukan dapat diaplikasikan dengan baik.

2. **Usaha Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak terpuji siswa melalui pembiasaan.**

Usaha pembelajaran merupakan suatu cara supaya tujuan dapat tercapai. Usaha pembelajaran dalam kaitannya dengan pembiasaan diupayakan peserta didik terbiasa melakukan akhlak terpuji karena kebiasaan tidak muncul dengan sekali melakukan tindakan, kebiasaan muncul dengan perlakuan yang dilakukan pada setiap hari dengan istiqomah, seperti ungkapan guru Akidah Akhlak, Ibu Nurul Ambiyawati,

> Pembiasaan seperti berdo'a sebelum pelajaran dimulai, menata niat dalam belajar akan memberikan dampak positif dalam keberlangsungannya pembelajaran.[73]

Pembiasaan membaca surat Yasin pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai yang peneliti telah melakukan observasi pada tanggal 12 Januari 2016, Saat itu pada pukul 07.00-07.30 peserta didik membaca salah satu surat di dalam kitab suci al-Qur'an yaitu surat Yasin sebelum awal pembelajaran dimulai, betapa besar pahala yang peserta didik dapatkan dengan membaca surat tersebut. Peneliti menyimpulkan dari pembiasaan membaca surat Yasin peserta didik dengan jangka panjang akan hafal surat tersebut dengan sendirinya.

Pernyataan senada dengan apa yang dikatakan oleh Kepala Sekolah, Bapak Ahmad Muthohar,

> Kegiatan yang dibiasakan untuk membina akhlak terpuji salah satunya yaitu membaca Yasin sebelum awal pelajaran dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang ada di dalam sekolah. Pembiasaan membaca Yasin yaitu program pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) yang telah dilaksanakan sejak berdirinya sekolah ini, maka kegiatan pembiasaan membaca surat Yasin telah menjadi *brand* dari sekolah MTs Darul Falah.[74]

Penjelasan yang telah dituturkan oleh Kepala Sekolah menyatakan bahwa pembiasaan surat Yasin merupakan program pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) yang telah dilaksanakan sejak berdirinya sekolah dan kegiatan pembiasaan membaca surat Yasin

---

[73] Wawancara dengan Ibu Nurul Ambiyawati, Guru Akidah Akhlak, hari Rabu tanggal 13 Januari 2016.

[74] Wawancara dengan Bapak Ahmad Muthohar, Kepala Sekolah MTs Darul Falah, hari Senin tanggal 01 Februari 2016

telah menjadi *brand* dari sekolah MTs Darul Falah. Dari pernyataan yang telah dituturkan beliau juga dapat disimpulkan bahwa pembiasaan membaca surat Yasin sudah masuk dalam mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua peserta didik dikarenakan "membaca Yasin sebelum awal pelajaran dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang ada di dalam sekolah", penuturan Kepala Sekolah Bapak Ahmad Muthohar.

Peneliti mengadakan observasi pada tanggal 12 Januari 2016, terlihat semua siswa melaksanakan shalat dhuha bersama para guru yang mendampingi peserta didik, terlihat juga peserta didik perempuan membaca shalawat nariyah secara bersama-sama yang sedang berhalangan untuk melakukan shalat *(haidh)* di serambi sebelah masjid sekolah yang termasuk serambi pondok Darul Falah.

Pernyataan yang selaras mengenai pembiasaan shalat dhuha dari wakil kepala bagian kurikulum, Ibu Nurul Hidayati,

> Kegiatan yang dibiasakan untuk membina akhlak terpuji yakni membaca Yasin, tahlil, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, infaq pada hari jum'at, istighotsah sebulan sekali.[75]

Penjelasan dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilaksanakan banyak kegiatan yaitu membaca Yasin, tahlil, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, infaq pada hari jum'at, istighotsah sebulan sekali.

[75] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, hari Selasa tanggal 02 Februari 2016.

Kegiatan penanaman akhlak terpuji diatas akan membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik, seperti yang telah dipaparkan oleh wakil kepala bagian kurikulum, Ibu Nurul Hidayati,

> Siswa dari madrasah ini menjadi ketua ipnu di cabang sumbergempol. Begitupun juga laporan dari masyarakat, siswa dari madrasah merasa percaya diri mengikuti Yasin tahlil dalam masyarakat. Ini merupakan suatu kebanggaan dari madrasah, ketika siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat dari sekolah untuk masyarakat.[76]

Dari pernyataan di atas, peserta didik madrasah mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam sekolah melalui kegiatan pengembangan SDM (Sumber Daya Masyarakat) yaitu program Yasin tahlil. Peserta didik madrasah memberikan kontribusi berupa ilmu membaca dan menghafal Yasin tahlil, sehingga peserta didik ketika berada dalam masyarakat telah mampu menunjukkan dirinya sebagai muslim yang berakhlak terpuji sebab mengikuti kegiatan masyarakat yang tujuannya baik serta dapat mempererat tali persaudaraan-ukhuwah islamiyah bersama umat muslim lainnya. Peserta didik yang telah mampu membaca dan menghafal surat Yasin tahlil merasa tidak ragu ketika dihadapkan dengan masyarakat untuk mengikuti dan melaksanakan Yasin tahlil, keadaan yang tidak ragu dan tidak canggung sangat membantu peserta didik dalam memberikan kontribusi ilmu yang telah didapatkan dalam madrasah kepada kegiatan masyarakat yang bernuansa islami, mereka akan merasa percaya diri dengan keadaan ini

[76] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, hari Selasa tanggal 02 Februari 2016.

sehingga nantinya diharapkan peserta didik lebih dapat memberikan kontribusi dalam membangun masyarakat dengan berakhlak terpuji. Lembaga madrasah bangga dengan keadaan peristiwa ini, tidak dipungkiri karena selain membawa nama lembaga madrasah dalam masyarakat, peserta didik juga bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat dari madrasah sebagai bekal dalam berkontribusi dalam kegiatan masyarakat dengan akhlak terpuji.

Hal senada juga diungkapkan mengenai pembiasaan akhlak terpuji peseta didik madrasah oleh Kepala Sekolah, Bapak Ahmad Muthohar,

> Bentuk akhlak terpuji salah satunya yaitu siswa ketika bertemu guru mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru (siswa laki-laki dengan guru laki-laki dan siswa perempuan dengan guru perempuan).[77]

Pernyataan dari Kepala Sekolah, Bapak Ahmad Muthohar menjelaskan bahwa peserta didik mampu menyerap ilmu yang telah diajarkan di madrasah dengan baik melalui usaha pembelajaran sehingga menjadi suatu kebiasaan akhlak terpuji. Perbuatan yang berawal dari pembelajaran sehingga dapat menjadi kebiasan, diharapkan peserta didik mampu mengaplikasikan perbuatan yang serupa tidak hanya dalam lingkungan madrasah, namun peserta didik diharapkan mampu melakukan dengan orangtua masing-masing, dikarenakan Bapak/Ibu guru yang berada di madrasah sebagai

[77] Wawancara dengan Bapak Ahmad Muthohar, Kepala Sekolah MTs Darul Falah, hari Senin tanggal 01 Februari 2016

pembimbing dan pengganti orangtua ketika peserta didik melakukan pembelajaran dalam menimba ilmu dalam madrasah. Bapak/Ibu guru memiliki kelemahan dalam halnya mengawasi peserta didik karena keterbatasan waktu dari bimbingan guru yang hanya bersifat sementara sebab waktu terbanyak yang dimiliki peserta didik di dalam lingkungan keluarga. Diperlukan kerjasama antara pihak lembaga madrasah dengan walimurid dalam membimbing peserta didik, senada dengan yang dijelaskan Kepala Sekolah, Bapak Ahmad Muthohar,

> Kerjasama pihak lembaga madrasah dengan walimurid berkaitan mengenai penumbuhan akhlak terpuji yaitu memutuskan dalam diwajibkannya membayar infaq setiap hari sekali dalam hari jum'at dengan nominal yang wajib diinfaqkan sebesar Rp1.000,00. Kerjasama ini membuahkan hasil yakni walimurid setuju dengan keputusan ini karena berkaitan dengan penanaman akhlak tepuji yaitu ikhlas dan peduli.[78]

Dari pernyataan diatas, menunjukkan bahwa antusiasme walimurid terhadap kegiatan madrasah akan memberikan dampak positif kepada peseta didik, sehingga nantinya peserta didik terlatih dalam mengikhlaskan terhadap sebagian sesuatu hal yang dimilikinya untuk diberikan dan dibagikan kepada orang lain tanpa suatu paksaan dari siapapun sehingga peserta didik memiliki kepedulian yang lebih terhadap oranglain. Kegiatan penanaman akhlak terpuji mungkin disisi lain akan memberikan keadaan peserta didik yang kurang berkenan dengan awal diwajibkannya infaq membuat sebagian peserta didik

[78] Wawancara dengan Bapak Ahmad Muthohar, Kepala Sekolah MTs Darul Falah, hari Senin tanggal 01 Februari 2016

lainnya merasa berat hati atau terpaksa dalam melakukannya. Selaras dengan pernyataan peserta didik, Siti Nur Khofifah,

> Kegiatan infaq dilaksanakan seminggu sekali setiap hari jum'at, ketua kelas yang bertanggungjawab dengan infaq mengumpulkan satu kelas. Kalau ada yang tidak membayar infaq akan dilaporkan kepada guru yang bertanggungjwab dengan infaq. Teman saya ketika ada yang sulit membayar di awal melakukan infaq, mungkin sulit bagi mereka saat itu tapi dengan seiringnya waktu berjalan karena infaq dilakukan setiap minggu sekali di hari jum'at, lama-kelamaan mereka terbiasa dengan kegiatan infaq ini.[79]

Hal senada diungkapkan oleh peserta didik, Amanda Fita Aulia,

> Berdo'a sebelum pelajaran dimulai, menata niat supaya ikhlas hati dalam menerima pelajaran, kebiasan ini senantiasa dilakukan.[80]

Penegasan dari peserta didik, Siti Nur Khofifah, menyatakan kegiatan infaq dilaksanakan sekali dalam seminggu. Kegiatan infaq tersebut dapat melatih peserta didik menjadi manusia yang ikhlas dan peduli kepada oranglain, mungkin diawal waktu sebagian dari mereka ada yang mengeluhkan karena diwajibkannya infaq dengan nominal Rp 1.000,00, namun dengan seiringnya waktu yang terus berjalan dengan niat ikhlas, mereka telah terbiasa dalam melakukan infaq. Kegiatan yang baik dan terpuji, mungkin bisa berawal dari rasa keterpaksaan namun kelakuan tersebut akan menjadi baik nantinya. Kebiasaan yang baik seperti yang telah diungkapkan oleh Amanda Fita Aulia yaitu sebelum pelajaran dimulai, menata niat supaya ikhlas hati. Kebiasaan

---

[79] Wawancara dengan Siti Nur Khofifah, siswa kelasVII-B, hari Rabu tanggal 28 Januari 2016.

[80] Wawancara dengan Amanda Fita Aulia, siswa kelasVIII-B, hari Rabu tanggal 28 Januari 2016.

yang mempunyai unsur positif diharapkan akan membawa dampak positif dalam kedepannya.

Perubahan yang terjadi belum terhambat untuk menumbuhkan akhlak terpuji peserta didik madrasah. Hal ini sesuai dengan deskripsi data dalam usaha guru dalam menumbuhkan akhlak terpuji melalui pembiasaan yaitu membaca Yasin, tahlil, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, infaq pada hari jum'at, istighotsah sebulan sekali. Bentuk-bentuk pembiasaan seperti yang telah disebutkan akan menumbuhkan akhlak terpuji seperti Peserta didik madrasah memberikan kontribusi berupa ilmu membaca dan menghafal Yasin tahlil, sehingga peserta didik ketika berada dalam masyarakat telah mampu menunjukkan dirinya sebagai muslim yang berakhlak terpuji sebab mengikuti kegiatan masyarakat yang tujuannya baik serta dapat mempererat tali persaudaraan-ukhuwah islamiyah bersama umat muslim lainnya, siswa bersalaman dengan guru (siswa laki-laki dengan guru laki-laki dan siswa perempuan dengan guru perempuan), kegiatan infaq tersebut dapat melatih peserta didik menjadi manusia yang peduli dan ikhlas. Kegiatan yang baik dan terpuji, mungkin bisa berawal dari rasa keterpaksaan namun kelakuan tersebut akan menjadi baik nantinya.

3. Usaha Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak terpuji siswa melalui penguatan

Kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dengan pengulangan yang sama bisa memberikan dampak positif atau dampak

negatif bagi individu atau oranglain di sekitarnya. Hasil yang telah didapatkan bagi individu akan menuai hasil dari orang yang berada disekitarnya begitu pula bagi individu akan membawa dan memberi dampak dengan dirinya sendiri, seperti pernyataan kepala sekolah, Bapak Ahmad Muthohar,

> Sesuatu baik yang dilakukan dengan terus-menerus akan membawa dampak baik dan apresiasi atas perlakuan tersebut membawa semangat positif contohnya pujian yang dilakukan guru terhadap siswa yang berlaku disiplin memakai seragam lengkap supaya siswa yang lain mencotoh hal tersebut.[81]

Penguatan yang diberikan dari lembaga madrasah membawa dampak positif bagi peserta didik madrasah, senada dengan penjelasan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Ibu Nurul Hidayati,

> Guru memberi stimulus berupa penguatan kepada siswa, supaya siswa semangat dalam belajar serta siswa lebih bisa meningkatkan dalam prestasi belajarnya. Penguatan tersebut berupa memberi pujian, memberi tambahan nilai dan barang jika diperlukan. Penguatan tersebut diberikan kepada siswa berprestasi, sehingga bisa memacu siswa yang lain untuk meningkatkan lagi semangat belajarnya serta bagi siswa yang masih belum mematuhi tatatertib madrasah, sebaiknya menyadarkan siswa tersebut tidak dengan perlakuan yang kasar maka mereka akan cenderung memberontak, namun jika siswa sering disapa, diingatkan, serta ditegur saat berbuat salah maka akan tumbuh rasa malu serta hasilnya siswa akan bisa tertib.[82]

Penjelasan menurut data diatas menunjukkan penguatan sangat berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik madrasah dan memacu dalam prestasi belajar. Penguatan tersebut

---

[81] Wawancara dengan Bapak Ahmad Muthohar, Kepala Sekolah MTs Darul Falah, hari Senin tanggal 01 Februari 2016

[82] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, hari Selasa tanggal 02 Februari 2016.

diberikan kepada siswa berprestasi, sehingga bisa memacu siswa yang lain untuk meningkatkan dalam semangat belajar. Bentuk dari penguatan tersebut berupa memberi pujian, memberi tambahan nilai dan barang jika diperlukan. Bentuk dari penguatan positif tersebut memberi dampak bagi peserta didik madrasah yaitu menimbulkan respon positif, menciptakan kebiasaan yang relatif kokoh di dalam dirinya, menimbulkan perasaan senang dalam melakukan suatu pekerjan yang mendapat imbalan, menimbulkan antusiasme, semangat untuk terus melakukan pekerjaan, semakin percaya diri. Peserta didik yang masih belum mematuhi tatatertib madrasah dari pernyataan diatas menyadarkan peserta didik tersebut tidak dengan perlakuan yang kasar memungkinkan peserta didik cenderung memberontak, namun jika peserta didik sering disapa, diingatkan, serta ditegur saat berbuat salah maka akan tumbuh rasa malu serta hasilnya peserta didik akan bisa mematuhi tatatertib madrasah. Seyogyanya, menerapkan hukuman dalam proses pembelajaran, sebaiknya dilakukan secara hati-hati, dan dikurangi seminimal mungkin, karena apabila kurang hati-hati dan sering memberikan hukuman dapat berdampak negatif bagi perkembangan pribadi peserta didik.

Senada dengan peneliti ketika observasi yaitu guru Akidah Akhlak memberi motivasi ketika tugas hafalan saat peserta didik kurang konsentrasi dan berkeyakinan tidak akan dapat menghafalnya, maka memberi motivasi berupa kata-kata, “Kamu pasti bisa”.

> Motivasi mempunyai energi positif untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Disini berarti kalau semangat siswa dalam belajar sudah terbakar, maka dalam pembelajaran akan semangat menerima materi pelajaran.[83]

Dari penjelasan diatas, motivasi yang diungkapkan guru kepada peserta didiknya merangsang mereka untuk lebih bersemangat dalam belajarnya. Dalam memberikan penguatan, guru dapat menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dengan perlakuan ini diharapkan penerimaan penguatan akan tecapai kepada peserta didik.

Peneliti ketika observasi pembelajaran di kelas guru memberi memberi tepuk tangan ketika ada siswa yang bisa menjawab "Beri tepuk tangan kepada teman yang bisa menjawab!". Itu ditunjukkan kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan kepada peserta didik.[84]

Pernyataan dari guru kepada peserta didik, peserta didik harus mengerti dan yakin bahwa ia layak diberikan penguatan karena sesuai dengan tingkah laku dan penampilannya. Perlakuan yang dilakukan guru tersebut sangat bermakna bagi peserta didik, karena peserta didik lebih terpacu dalam semangat belajarnya. Itu terlihat ketika peneliti observasi di kelas, saat guru memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan, peserta didik terlihat antusias dengan pemberian penguatan tersebut. Seyogyanya, pemberian penguatan yang bervariasi sangat diperlukan agar penguatan itu tidak

---

[83] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, hari Selasa tanggal 02 Februari 2016.

[84] Observasi pada tanggal 13 Januari 2016.

hambar dan membosankan. Penguatan hanya dengan menggunakan kata-kata yang sama dirasa akan membosankan. Itulah diharapkan supaya bisa bervariasi dalam memberikan kata-kata sebagai penguat.

Usaha pembelajaran dalam penanaman akhlak terpuji siswa melalui penguatan, diberikan pula dalam bentuk barang. Terlihat ketika peneliti melakukan observasi di kelas, saat guru mengulang materi yang telah diajarkan serta melakukan tanya jawab dengan peserta didik, dan yang bisa menjawab pertanyaan tersebut hanya siswa tersebut maka selain diberi tepuk tangan juga diberikan barang berupa sebuah bolpoin "Ini bolpoin sebab bisa menjawab pertanyaan yang ibu berikan dan terus semangat dalam belajar lagi ya". Pernyataan dari guru tersebut bermakna bagi peserta didik dan jikalaupun penguatan berupa barang diperlukan, maka itu penguat bagi peserta didik supaya bisa mengikuti langkah peserta didik yang telah mendapat penguat berupa hadiah. Diharapkan bagi peserta didik lainnya supaya termotivasi semangat belajar dan bagi peserta didik yang telah mendapatkan penguat berupa hadiah agar tetap bisa mempertahankan prestasi belajarnya dan bisa meningkatkan kembali.

Pernyataan mengenai penguatan dituturkan oleh siswi, Amanda Fita Aulia,

Saat pengajaran di dalam kelas, guru memberi pelajaran dengan sabar, materi pelajaran mudah dipahami. Jikalau menegur baik saat

siswa-siswa di kelas tidak mendengarkan materi pelajaran. Kalau mengantuk saat pelajaran, diperintahkan untuk wudhu.[85]

Pernyataan senada juga dituturkan oleh siswi, Siti Nur Khofifah,

Pembelajaran di kelas saat guru menyampaikan mata pelajaran dengan menarik, dan diselipi motivasi, contohnya menyampaikan akhlak terpuji dan akhlak tercela dari kisah Nabi.[86]

Dari pernyataan tersebut, penguatan yang diberikan guru kepada peserta didik berupa mengambil wudhu, kemungkinan diharapkan peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Deskripsi data usaha guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik melalui penguatan berupa memberi pujian, memberi tambahan nilai dan barang jika diperlukan, memberi hukuman bagi peserta didik yang belum mematuhi tatatertib madrasah yang bersifat edukasi.

B. Temuan Penelitian

1. Usaha Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak terpuji siswa melalui pembelajaran

Dalam hal yang berkaitan dengan usaha guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak terpuji siswa melalui pembelajaran, peneliti berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol. Sumber data tersebut meliputi data dari wawancara dengan kepala sekolah,

---

[85] Wawancara dengan Amanda Fita Aulia, siswa kelas VIII-B, hari Rabu tanggal 28 Januari 2016.

[86] Wawancara dengan Siti Nur Khofifah, siswa kelasVII-B, hari Rabu tanggal 28 Januari 2016.

wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru akidah akhlak, guru-guru yang mendukung penelian, dan peserta didik. Selain wawancara juga menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi.

a. Pembelajaran merupakan hal yang penting dalam memberikan materi dalam suatu mata pelajaran. Oleh karena itu, sebagai guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta harus menggunakan suatu usaha yang variatif dalam mengajar dalam pembelajaran di dalam kelas, pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak sudah berjalan dengan baik seperti halnya dengan pembelajaran mata pelajaran lainnya.Usaha yang digunakanpun bermacam-macam dalam mengajar sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Usaha yang digunakan variatif tidak hanya karena kompetensi semata yang akan dicapai, tetapi juga melihat kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas.Kondisi siswa menentukan kelancaran dan berhasilnya materi untuk diserap oleh peserta didik, karena sebagai guru tidak hanya berbaur pada materi yang telah diajarkan semata, namun sebisa mungkin seorang guru menyampaikan materi pelajaran beserta kinerja penyerapan materi kepada peserta didik .
b. Usaha guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak terpuji siswa melalui pembiasaan peserta didik membaca salah satu surat di dalam kitab suci al-Qur’an yaitu surat Yasin sebelum awal

pembelajaran dimulai, siswa melaksanakan shalat dhuha bersama para guru yang mendampingi peserta didik, infaq pada hari jum'at, istighotsah sebulan sekali.

c. Usaha guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak terpuji siswa melalui penguatan akan memberikan dampak bagi peserta didik dalam memupuk semangat membentuk akhlak terpuji. menemukan penguatan yang diberikan kepada siswa berupa pujian, penghargaan berupa hadiah atau hukuman.

C. Analisis Data

a. Pembelajaran merupakan hal yang penting dalam memberikan materi dalam suatu mata pelajaran. Oleh karena itu, sebagai guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta harus menggunakan suatu usaha yang variatif dalam mengajar dalam pembelajaran di dalam kelas, pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak sudah berjalan dengan baik seperti halnya dengan pembelajaran mata pelajaran lainnya.Usaha yang digunakanpun bermacam-macam dalam mengajar sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Usaha yang digunakan variatif tidak hanya karena kompetensi semata yang akan dicapai, tetapi juga melihat kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan strategi pembelajaran interaktif dalam mengajar di dalam kelas. Kondisi siswa menentukan kelancaran dan berhasilnya

materi untuk diserap oleh peserta didik, karena sebagai guru tidak hanya berbaur pada materi yang telah diajarkan semata, namun sebisa mungkin seorang guru menyampaikan materi pelajaran beserta kinerja penyerapan materi kepada peserta didik .

b. Usaha guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak terpuji siswa melalui pembiasaan peserta didik membaca salah satu surat di dalam kitab suci al-Qur'an yaitu surat Yasin sebelum awal pembelajaran dimulai, siswa melaksanakan shalat dhuha bersama para guru yang mendampingi peserta didik, terlihat juga peserta didik perempuan membaca shalawat nariyah secara bersama-sama yang sedang berhalangan untuk melakukan shalat *(haidh)* di serambi sebelah masjid sekolah, infaq pada hari jum'at, istighotsah sebulan sekali.

c. Usaha guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak terpuji siswa melalui penguatan akan memberikan dampak bagi peserta didik dalam memupuk semangat membentuk akhlak terpuji. menemukan penguatan yang diberikan kepada siswa berupa pujian, penghargaan berupa hadiah atau hukuman. Penguatan tersebut diberikan kepada siswa berprestasi, sehingga bisa memacu siswa yang lain untuk meningkatkan dalam semangat belajar. Bentuk dari penguatan tersebut berupa memberi pujian, memberi tambahan nilai dan memberi hadiah atau hukuman.